

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kakao (*Theobroma cacao*) atau coklat adalah salah satu komoditas perkebunan yang sangat penting bagi ekonomi negara, terutama sebagai penyedia lapangan kerja, pendapatan, dan devisa. Kakao juga berkontribusi pada pengembangan wilayah dan agroindustri. Pada tahun 2002, sekitar 900 ribu kepala keluarga petani, sebagian besar di Kawasan Indonesia Timur (KTI), menerima lapangan kerja dan sumber pendapatan dari perkebunan kakao. Dengan nilai US \$ 701 Juta, kakao merupakan kontributor terbesar ke tiga subsektor perkebunan, setelah kelapa sawit dan karet. (Zakiah, 2022).

Pada era ini persaingan dunia industri kian kompetitif, tuntutan semua perusahaan untuk memperbaiki sistem juga meningkat agar persaingan dapat dikelola dengan baik. Salah satu kunci utama untuk menghadapi persaingan dapat dengan cara menganalisis produktivitas. Pengukuran produktivitas di lantai produksi perusahaan sangat penting karena penggunaan sumber daya yang tidak tepat dapat memengaruhi produktivitas. (Avianda et al., 2014).

Dibandingkan dengan hasil olahannya, produktivitas kakao di Indonesia masih lebih rendah daripada produktivitas rata-rata negara penghasil kakao lainnya. Akibatnya, nilai tambah yang dihasilkannya untuk perekonomian sangat kecil. Kualitas kakao Indonesia tidak kalah dengan yang lain di dunia; jika difermentasi dengan benar, ia dapat memiliki citarasa yang sama seperti kakao dari Ghana. Kakao Indonesia juga memiliki kelebihan, yaitu sukar untuk mencair, yang membuatnya cocok untuk dicampur. Dapat dikatakan bahwa potensi besar seperti meningkatkan pertumbuhan dan distribusi dapat diperoleh pada industri kakao. Namun, agribisnis kakao di Indonesia masih menghadapi banyak masalah yang kompleks. Hal ini tidak hanya menjadi suatu tantangan bagi para investor, tetapi juga menjadi peluang bagi mereka untuk memperluas bisnis mereka dan memperoleh nilai tambah yang lebih besar dari agribisnis kakao. (Maukar, 2014)

CV Kakao adalah salah satu dari empat pabrik yang memproduksi coklat dari biji kakao. CV Kakao telah beroperasi lebih dari 4 tahun dan telah memproduksi produk yaitu coklat batang. Namun selama 3 tahun ke belakang, CV Kakao tidak mencapai target produksi yang diinginkan dengan tingkat selisih total produksi dan

target produksi yang diinginkan tidak melebihi dari 20 persen.

Tabel 1. 1 Angka Target Produksi, Total Produksi dan Persentase Selisih Produksi di CV Kakao dari Tahun 2020-2023

No	Tahun	Target Produksi (Kg)	Total Produksi (Kg)	Selisih Total dan Target Produksi (%)
1	2020	5000	4956	0,88
2	2021	5000	3832	23,36
3	2022	5000	3567	28,66
4	2023	5000	2321	53,58

Sumber: CV Kakao, diolah

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa total produksi coklat pada tahun 2021 hingga 2023 di CV Kakao melebihi 20% seperti yang diinginkan yaitu pada tahun 2021 hanya 23,36 persen yang diproduksi dari target produksi, tahun 2022 hanya 28,66 persen yang diproduksi dari target produksi dan tahun 2023 bahkan mencapai 53,58% dari target produksi dan sangat jauh melampaui 20%.

Penetapan aturan *underproduction* sebesar 20% dari target ini berdasarkan perhitungan pihak perusahaan. Dengan perhitungan persentase minimal produksi dengan membagi produk minimal dengan target produksi kemudian dikalikan dengan 100%. Produk minimal yang diperlukan untuk memenuhi berbagai faktor sebesar 4000 kg produk dibagi dengan target produksi sebesar 5000 kg dan dikalikan dengan 100% didapatkan hasil sebesar 80% minimal yang diproduksi atau dengan arti lain tidak melebihi dari 20% selisihnya antara target produksi dengan total produksi.

Metode *Objective Matrix* adalah metode pengukuran produktivitas secara parsial yang digunakan untuk mengukur produktivitas setiap divisi bisnis. Langkah pertama dalam metode OMAX adalah menggabungkan kriteria produktivitas ke dalam tabel yang saling berhubungan. (Fithri, 2014)

Metode analisis deduktif yang dikenal sebagai *Fault Tree Analysis* (FTA) menggambarkan grafik enumerasi dan menganalisis bagaimana kerusakan dapat terjadi dan seberapa besar kemungkinannya terjadi. FTA memprioritaskan kerusakan yang memiliki tingkat kepentingan pada level paling tinggi (kejadian yang tidak diinginkan pada tingkat paling tinggi). FTA menggunakan simbol Boolean untuk menunjukkan hubungan logika antara kerusakan dan kesalahan sistem.

(Apriliyani, 2023).

Berdasarkan permasalahan yang ditunjukkan pada tabel 1.1 tersebut, diperlukan upaya dalam menganalisis penyebab kecilnya produktivitas pada CV Kakao. Metode yang dapat digunakan untuk menganalisis produktivitas pada permasalahan ini antara lain metode *Objective Matrix* untuk mengidentifikasi produktivitas yang mana yang memiliki angka kecil dan metode *Fault Tree Analysis* (FTA) untuk menganalisis akar penyebab dari masalah kecilnya angka produktivitas di CV Kakao.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan yaitu kurangnya total produksi dibandingkan target produksi yang sudah ditetapkan CV Kakao dengan selisih persentase tidak melebihi dari 20%.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah ditemukan setelah masalah diidentifikasi, yaitu apa faktor penyebab dari produktivitas kecil pada CV Kakao Kalimantan Timur ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, berdasarkan rumusan masalah, yaitu

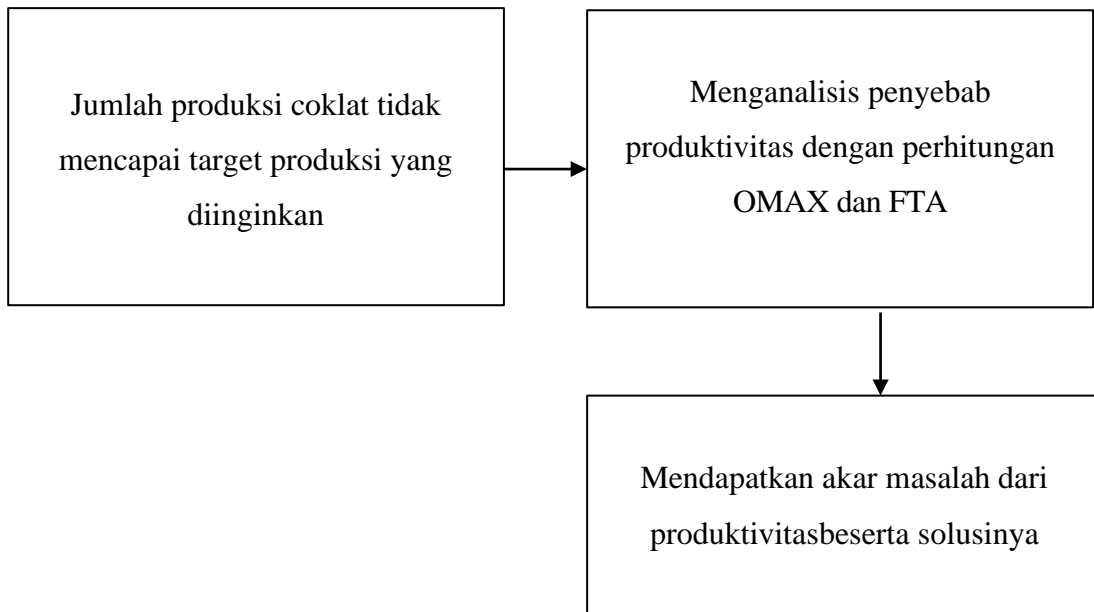
1. Menghitung tingkat rasio kriteria produktivitas produksi kakao di CV Kakao Kalimantan Timur
2. Mengukur indeks produktivitas menggunakan *Objective Matrix* (OMAX) di CV Kakao Kalimantan Timur
3. Menganalisis penyebab utama masalah produktivitas serta usulan perbaikan atau saran dengan menggunakan metode *Fault Tree Analysis* (FTA) di CV Kakao

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi beberapa hal agar tujuan penelitian ini dapat tercapai, yang meliputi :

1. Faktor-faktor eksternal seperti iklim, harga komoditas internasional yang mempengaruhi produktivitas kakao tidak dimasukkan atau dianalisis karena kompleksitas.
2. Penelitian ini hanya sebatas memberikan usulan perbaikan, tanpa implementasi.

1.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan beberapa manfaat secara langsung dan tidak langsung kepada pendidikan dan industri. Berikut adalah beberapa manfaat yang diharapkan:

1. Bagi penulis dan perancangan diharapkan mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat dari masa studi pendidikan dan juga dapat menjadi sarana informasi beserta literatur bagi mahasiswa.
2. Bagi Perusahaan diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengambil keputusan yang optimal kedepannya.
3. Bagi Institut
 - a. Sebagai referensi dan pedoman dalam penyusunan skripsi.
 - b. Memperoleh penilaian dan kesan baik atas perhatian institusi terhadap dunia industri dalam mengimplementasikan praktik nyata pada usaha industri dan memberikan dampak positif terhadap sektor industri.